

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2000). *Kajian Bisnis* No. 19-21. STIE Widya Wiwaha, Hal. 76
- Aryati, T. & Manao, H. (2000). *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Buku III. Jurnal Simposium Akuntansi Indonesia
- Bank Indonesia. (1997). *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. SE Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April.
- _____ (1997). *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April.
- Djarwanto, Ps. (1993). *Statistik Sosial Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- Hadi, S. (2000). *Statistik*. Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. AMP YKPN.
- Harahap, S.S. (1998). *Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Lapoliwa, N. dan Kuswandi, Daniel S. (2000). *Akuntansi Perbankan: akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah*. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta. Institut Bankir Indonesia.
- Muljono, Teguh Pujo (1994). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- _____ (1996). *Bank Budgeting: Profit Planning & Control*. Edisi I. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Mustafa, Z. (1998). *Pengantar Statistik Deskriptif*. Edisi 2. Yogyakarta. Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII.
- _____ (1986). *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*. Edisi Revisi. Yogyakarta. BPFE UII.

- Santoso, R.T. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siamat, Dahlan (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Cet. 1 Jakarta: Intermedia.
- Subagyo, dkk. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suparmono (2000). "Kebijakan Moneter dan Perkembangan Perbankan di Indonesia". *Telaah Bisnis*. Vol.2 No.1. Juli. AMP YKPN. Hal. 41-47
- Utomo, R.M.(2002). *Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT Bank Niaga Tbk*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UH.

Lampiran I

Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997)

Kepada, Semua Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/6/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan april 1997 digantikan dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang baru diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65 perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Perkreditan Rakyat dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digunakan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 125 aspek yang lama didasarkan dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 25 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen resiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat

4. Faktor Likuiditas

Dalam penilaian faktor likuiditas yang semula hanya terdiri dari komponen rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, bertambah dengan komponen lain, yaitu rasio alat likuid terhadap hutang lancar. Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dari faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pembobotan Faktor Penilaian

Penilaian permodalan dalam ketentuan lama diberi bobot 25% dalam ketentuan baru diberi bobot 30%, sedangkan bobot faktor manajemen yang semula 25% diubah menjadi 20%.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini, maka Surat Edaran No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diganti dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Demikian agar saudara maklum

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

Ttd.

Sukarwan
Kepala urusan

Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat
(Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997)

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank,
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan, maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat

1. Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral;
2. Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan;
3. Peraturan Pemerintah No 71 tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat;
4. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

**SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT**

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas berbagai komponen sebagaimana dimaksud

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - a. Sehat
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- (1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- (2) Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- (3) "Window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- (4) Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
- (5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.
- (6) Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/2/BPPP tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank bagi Bank Perkreditan Rakyat masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio, yaitu .
 - a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b. rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.
- (2) Aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/4/BPPP tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi Bank Indonesia No.26/167/KEP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- (4) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan sebagaimana dimaksud dalam lampiran 2 surat keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/pernyataan manajemen resiko.
- (3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4, dengan kriteria
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
 - b. nilai 1, 2, dan 3 mencerminkan kondisi antara
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

faktor Rentabilitas

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu:
 - a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama
 - b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :
 - a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar
 - b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

- (2) Alat likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.
- (3) Hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito
- (4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
 - a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain.
 - b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.
- (5) Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi
 - a. Deposito dan tabungan masyarakat.
 - b. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - d. Modal inti
 - e. Modal pinjaman
- (6) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100

Pelaksanaan ketentuan lain

Pasal 12

- (1) Sesuai dengan pasal 4 ayat 3 pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah pelanggaran BMPK kepada debitur individual, kelompok dan pihak terkait dengan bank, terhadap pihak bank.
- (3) Untuk setiap pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 5 dan
- (4) untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurang 0,05% dengan maksimum 10.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat;
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat;
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat;
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan-Ketentuan dalam surat keputusan ini belum ditetapkan bagi bank desa dan lumbung desa yang didirikan berdasarkan *Staatsblad* tahun 1929 No.357, *Rijksblad* tahun 1937 No.9 dan *Rijksblad* tahun 1938 No.3/H.

Pasal 15

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan ini mulai berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 16

Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam bank Negara RI

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 30 April 1997

DIREKSI BANK INDONESIA

td

MASJURDIN NURDIN

td

HERU SOEPRATONO

**PERTANYAAN/PERNYATAAN MANAJEMEN
BANK PERKREDITAN RAKYAT**

I. Manajemen Umum

A. Strategi Sasaran

- 1) Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun

B. Struktur

- 2) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.
- 3) Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.

C. Sistem

- 4) Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis
- 5) Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku
- 6) Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.
- 7) Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya

D. Kepemimpinan

- 8) Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.
- 9) Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- 10) Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan

II. Manajemen Resiko

A. Resiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

- 11) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
- 12) Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.

B. Resiko Kredit (*Credit Risk*)

- 13) Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
- 14) Setelah kredit diberikan, bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya
- 15) Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan.

C. Resiko Operasional (*Operational Risk*)

- 16) Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian
- 17) Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik atau pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.
- 18) Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

D. Resiko hukum (*Legal risk*)

- 19) Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 20) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.
- 21) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekening telah ditutup.

E. Resiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership & Managership Risk*)

- 22) Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga, atau grupnya sehingga merugikan bank.
- 23) Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.
- 24) Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank
- 25) Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas yang dilakukan secara efektif.

Lampiran II
Laporan Keuangan PT BPR Wijayamulya Santosa

Tabel Neraca
PT BPR Wijayamulya Santosa
Per 31 Desember 1999-Desember 2002

(Dalam ribuan rupiah)

No.	Pos-pos Aktiva	1999	2000	2001	2002
1.	Kas	5.978	13.994	39.522	50.420
2.	Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Antar bank aktiva	256.929	171.654	654.943	1.971.922
4.	Kredit yang Diberikan	164.058	185.542	1.881.502	1.874.027
5.	Penyisihan Penghapusan aktiva produktif	(41.499)	(63.999)	(50.382)	(50.382)
6.	Aktiva dalam valas	-	-	-	-
7.	Aktiva tetap dan inventaris				
	a. Tanah dan gedung	-	-	-	-
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung	-	-	-	-
	c. Inventaris	93.000	96.001	157.538	176.929
	d. Akumulasi penyusutan Inventaris	(35.943)	(48.701)	(49.582)	(72.589)
8.	Antar kantor aktiva	-	-	-	-
9.	Rupa-rupa aktiva	73.311	85.163	86.267	92.890
	Jumlah Aktiva	515.834	439.654	2.719.808	4.043.217

Tabel Neraca (lanjutan)

No.	Pos-pos Pasiva	1999	2000	2001	2002
1.	Kewajiban- Kewajiban lainnya yang segera dapat Dibayar	47	91	1.560	3.341
2.	Tabungan	39.756	48.928	195.355	344.933
3.	Deposito berjangka	2.000	152.000	1.873.686	2.485.526
4.	Bank Indonesia	-	-	-	-
5.	Antar bank pasiva	-	-	272.442	825.643
6.	Pinjaman yang Diterima				
	a. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
	b. Lainnya:				
	i. s/d 3 bulan	-	-	-	-
	ii. > 3 bulan	-	-	-	-
7.	Antar kantor pasiva	-	-	-	-
8.	Rupa-rupa pasiva	23.890	1.771	24.586	35.105
9.	a. Modal dasar	150.000	150.000	150.000	600.000
	b. Modal yang belum disetor	(25.000)	-	-	(450.000)
	c. Modal sumbangan	-	-	-	-
	d. Modal pinjaman	-	-	-	-
10.	Cadangan				
	a. Cadangan umum	241.198	68.699	84.461	58.311
	b. Cadangan tujuan	2.402	2.403	2.018	3.134
	c. Laba yang ditahan	-	-	-	-
11.	Laba atau rugi				
	a. Tahun-tahun lalu				
	i. Laba	-	-	-	-
	ii. Rugi	-	-	-	-
	b. Tahun berjalan				
	i. Laba	81.541	15.762	115.700	137.224
	ii. Rugi	-	-	-	-
	Jumlah Pasiva	515.834	439.654	2.719.808	4.043.217

Sumber : PT BPR Wijayamulya Santosa Tahun 1999 Tahun 2002

Tabel Laporan Laba/Rugi
PT BPR Wijayamulya Santosa
Per 31 Desember 1999 – Desember 2002

(Dalam ribuan rupiah)					
No.	Pos-pos	1999	2000	2001	2002
	Pendapatan Operasional	177.289	106.372	640.311	1.032.164
1.	Bunga				
	a. Dari bank-bank lain				
	i. Giro	-	-	-	452
	ii. Tabungan	16.183	15.651	31.029	50.010
	iii. Sertifikat Deposito	-	-	-	-
	iv. Deposito berjangka	39.066	8.206	16.798	102.576
	v. Kredit yang Diberikan	-	-	-	-
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	94.990	75.670	453.010	711.435
	c. Lainnya	-	-	-	-
2.	Provisi dan komisi				
	a. Provisi dan komisi kredit	4.323	6.400	41.487	42.288
	b. Lainnya	-	220	74.760	-
3.	Lainnya	22.727	225	23.227	125.403
	Beban Operasional	73.302	88.859	519.867	861.176
1.	Bunga				
	a. Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
	b. Kepada bank lain				
	i. Tabungan	30	31	223	659
	ii. Deposito Berjangka	-	-	30.359	116.346
	iii. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-
	iv. Lainnya	180	55	-	-
	c. Kepada pihak ketiga bukan bank				
	i. Tabungan	7.454	4.541	19.473	39.376
	ii. Deposito Berjangka	1.419	240	166.389	346.229

Tabel Laporan Laba/Rugi (lanjutan)

No.	Pos-pos Beban Operasional	1999	2000	2001	2002
1.	iii. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-
	iv. Lainnya	-	-	-	-
2.	Premi asuransi	1.482	1.947	4.246	6.332
3.	Tenaga kerja				
	a. Gaji, upah, dan Honorarium	28.110	36.795	108.843	133.828
	b. Biaya pendidikan	-	-	4.860	5.560
	c. Lainnya	13.833	10.841	24.256	25.907
4.	Sewa	3.763	10.000	12.167	37.857
5.	Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	1.317	1.329	4.185	6.709
6.	Pemeliharaan dan Perbaikan	1.259	1.168	14.785	14.921
7.	Penyusutan dan Penghapusan				
	a. Aktiva produktif	-	-	-	-
	b. Aktiva tetap dan Inventaris	3.133	12.758	29.396	22.607
	c. Beban yang Ditangguhkan	-	-	25.442	26.928
8.	Barang dan jasa	11.322	9.154	74.966	71.516
9.	Lainnya	-	-	277	6.401
	Laba Operasional	103.987	17.513	120.444	170.988
	Pendapatan non Operasional	-	-	19.842	46
	Beban non Operasional	-	-	-	-
1.	Laba non operasional	-	-	19.842	46
2.	Rugi non operasional	-	-	-	-
1.	laba tahun berjalan	103.987	17.513	140.286	171.034
2.	Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
	Taksiran pajak Penghasilan	(22.446)	(1.751)	(24.586)	(33.810)
1.	Jumlah laba	81.541	15.762	115.700	137.224
2.	Jumlah rugi	-	-	-	-

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT BPR Wijavamulya Santosa
Tahun 1999

(Dalam ribuan rupiah)

	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
A.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
	1. Aktiva Neraca			
	1.1 Kas	5.978	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, serta tagihan lainnya kepada bank lain	256.929	20	51.386
	1.5 Kredit pada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit pemilikan rumah yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		20	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan	164.058	100	164.058
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (NB)	57.057	100	57.057
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut di atas	73.311	100	73.311
	2. Jumlah ATMR			345.812

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
B. Modal		
1. Modal Inti		
1.1 Modal disetor	125.000	
1.2 Modal sumbangan		
1.3 Cadangan umum	241.198	
1.4 Cadangan tujuan	2.402	
1.5 Laba ditahan		
1.6 Laba tahun-tahun lalu		
1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
1.8 Laba tahun berjalan (50%)	40.770	
1.9 Rugi tahun berjalan		
1.10 Sub total	409.370	
1.11 Goodwill		
1.12 Jumlah modal inti		409.370
2. Modal Pelengkap		
2.1 Cadangan revaluasi aktiva Tetap		
2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	4.323	
2.3 Modal kuasi		
2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5 Jumlah modal pelengkap	4.323	
2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		4.323
3. Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		
		413.693
Modal minimum (8% ATMR)		(27.665)
Kelebihan atau kekurangan Modal		386.028
Rasio modal		
= $\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		119,63%

Sumber : PT BPR Wijayamulya Santosa

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum
 PT DPR Wijayamulya Santosa
 Tahun 2000

(Dalam ribuan rupiah)

	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
A.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
	1. Aktiva Neraca			
	1.1 Kas	13.994	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito Berjangka dan tabungan yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, serta tagihan lainnya kepada bank lain	171.654	20	34.331
	1.5 Kredit pada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit pemilikan Rumah yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		20	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan	185.542	100	185.542
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (NB)	47.300	100	47.300
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut di atas	85.163	100	85.163
	2. Jumlah ATMR			352.336

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

	Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
B.	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1 Modal disetor	150.000	
	1.2 Modal sumbangan		
	1.3 Cadangan umum	68.699	
	1.4 Cadangan tujuan	2.403	
	1.5 Laba ditahan		
	1.6 Laba tahun-tahun lalu		
	1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
	1.8 Laba tahun berjalan (50%)	7.881	
	1.9 Rugi tahun berjalan		
	1.10 Sub total		228.983
	1.11 Goodwill		
	1.12 Jumlah modal inti		228.983
	2. Modal Pelengkap		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva Tetap aktiva produktif (maks.1,25% dari ATMR)	4.404	
	2.3 Modal kuasi		
	2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari Modal inti)		
	2.5 Jumlah modal pelengkap	4.404	
	2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		4.404
	3. Jumlah Modal (1.12 + 2.6)		233.387
	Modal minimum (8% ATMR)		28.187
	Kelebihan atau kekurangan Modal		205.200
	Rasio modal - $\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		66,24%

Sumber : PT BPR Wijayamulya Santosa

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT BPR Wijayamulya Santosa
Tahun 2001

(Dalam ribuan rupiah)				
	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
A.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
	1. Aktiva Neraca			
	1.1 Kas	39.522	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito Berjangka dan tabungan yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka, serta tagihan lainnya kepada bank lain	654.943	20	130.989
	1.5 Kredit pada bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit pemilikan rumah yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		20	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan	1.881.502	100	1.881.502
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (NB)	107.956	100	107.956
	1.10 Aktiva lainnya selain Tersebut di atas	86.267	100	86.267
	2. Jumlah ATMR			2.206.714

Tabel 1 laporan Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

	Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
B.	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1 Modal disetor	150.000	
	1.2 Modal sumbangan		
	1.3 Cadangan umum	84.461	
	1.4 Cadangan tujuan	2.018	
	1.5 Laba ditahan		
	1.6 Laba tahun-tahun lalu		
	1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
	1.8 Laba tahun berjalan (50%)	57.850	
	1.9 Rugi tahun berjalan		
	1.10 Sub total		294.329
	1.11 Goodwill		
	1.12 Jumlah modal inti		294.329
	2. Modal Pelengkap		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap		
	2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	27.584	
	2.3 Modal kuasi		
	2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5 Jumlah modal pelengkap	27.584	
	2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		27.584
	3. Jumlah Modal (1,12 + 2,6)		321.913
	Modal minimum (8% ATMR)		176.537
	Kelebihan atau kekurangan modal		145.376
	Rasio modal = $\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		14,59%

Sumber : PT BPR Wijayamulya Santosa

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum
PT BPR Wijayamulya Santosa
Tahun 2002

(Dalam ribuan rupiah)

	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
A.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
	1. Aktiva Neraca			
	1.1 Kas	50.420	0	
	1.2 Sertifikat Bank Indonesia		0	
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan Yang bersangkutan		0	
	1.4 Giro, deposito berjangka. Serta tagihan lainnya kepada bank lain	1.971.922	20	394.384
	1.5 Kredit pada bank lain Atau pemerintah daerah		20	
	1.6 Kredit yang dijamin Oleh bank lain atau pemerintah daerah		20	
	1.7 Kredit pemilikan rumah yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		20	
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh :			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan	1.874.027	100	1.874.027
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya		100	
	e. Lain-lain		100	
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (NB)	104.340	100	104.340
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut di atas	92.890	100	92.890
	2. Jumlah ATMR			2.465.641

Tabel Laporan Penyediaan Modal Minimum (Lanjutan)

	Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
B	Modal		
	1. Modal Inti		
	1.1 Modal disetor	150.000	
	1.2 Modal sumbangan		
	1.3 Cadangan umum	58.311	
	1.4 Cadangan tujuan	3.134	
	1.5 Laba ditahan		
	1.6 Laba tahun-tahun lalu		
	1.7 Rugi tahun-tahun lalu		
	1.8 Laba tahun berjalan (50%)	68.612	
	1.9 Rugi tahun berjalan		
	1.10 Sub total	280.057	
	1.11 Goodwill		
	1.12 Jumlah modal inti		280.057
	2. Modal Pelengkap		
	2.1 Cadangan revaluasi aktiva Tetap		
	2.2 Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	30.821	
	2.3 Modal kuasi		
	2.4 Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
	2.5 Jumlah modal pelengkap	30.821	
	2.6 Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)		30.821
	3. Jumlah Modal (1,12 + 2,6)		310.878
	Modal minimum (8% x ATMR)		197.251
	Kelebihan atau kekurangan modal		113.627
	Rasio modal		
	$\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		12,61%

Sumber : PT BPR Wijayamulva Santosa

Lampiran 1a
**Perincian dan Perubahan Jumlah Rekening
 Dalam Laporan Keuangan Tiap Tahun**

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Antar Bank Aktiva			
	1999	2000	2001	2002
Giro	55	-	-	-
Deposito	-	100.000	425.000	1.100.000
Tabungan	256.874	71.654	229.943	871.922
Kredit	-	-	-	-
Jumlah	256.929	171.654	654.943	1.971.922

(Dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Antar Bank Pasiva			
	1999	2000	2001	2002
Deposito	-	-	265.000	578.384
Tabungan	-	-	7.442	2.259
Pinjaman yg diterima	-	-	-	245.000
Sindikasi	-	-	-	-
Jumlah	-	-	272.442	825.643

(Dalam ribuan rupiah)

Dana yang diterima	1999	2000	2001	2002
Tabungan	39.756	48.928	195.355	344.933
Deposito berjangka	2.000	152.000	1.873.686	2.485.526
Modal inti	409.370	228.983	294.329	730.057
Modal Pinjaman	-	-	-	-
Deposito dan pinjaman dari bank	-	-	265.000	578.384
lain	-	-	-	245.000
Jumlah	451.126	429.911	2.628.370	4.383.900

(Dalam ribuan rupiah)

Kredit	1999	2000	2001	2002
Kredit yang diberikan kepada masyarakat	164.058	185.542	1.881.502	1.874.027

(Dalam ribuan rupiah)

Alat liquid	1999	2000	2001	2002
Kas	5.978	13.994	39.522	50.420
Giro dan Tabungan pd bank lain	55	-	-	-
dikurangi tabungan bank lain pd bank	256.874	71.654	229.943	871.922
	-	-	(7.442)	(2.259)
Jumlah	262.907	85.648	262.023	920.083

(Dalam ribuan rupiah)

Hutang Lancar	1999	2000	2001	2002
Kewajiban segera	47	91	1.560	3.341
Tabungan Deposito	39.756	48.928	195.355	344.933
	2.000	152.000	1.873.686	2.485.526
Jumlah	41.803	201.019	2.070.601	2.833.800

Tabel
 Modal dan ATMR
 PT BPR Wijayamulya Santosa
 Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	Perubahan Modal Naik/Turun	Perubahan ATMR Naik/Turun
1999	413.693	345.812	-	-
2000	233.387	352.336	(180.305)	6.524
2001	321.913	2.206.714	88.526	1.854.378
2002	310.878	2.465.641	(11.035)	258.928

Tabel
 Antar Bank Aktiva dan Pinjaman yang Diberikan
 PT BPR Wijayamulya Santosa
 Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Antar Bank Aktiva	Pinjaman yang Diberikan	Perubahan Antar Bank Aktiva Naik/Turun	Perubahan Pinjaman yang Diberikan Naik/Turun
1999	256.929	164.058	-	-
2000	171.654	185.542	(85.275)	21.484
2001	654.943	1.881.502	483.289	1.695.960
2002	1.971.922	1.874.027	1.316.979	(7.475)

Tabel
 Laba Sebelum Pajak dan Total Aset
 PT BPR Wijayamulya Santosa
 Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Perubahan Laba Sebelum Pajak Naik/Turun	Perubahan Total Aset Naik/Turun
1999	103.987	515.834	-	-
2000	17.513	439.654	(86.474)	(76.180)
2001	140.286	2.719.808	122.773	2.280.154
2002	171.034	4.043.217	30.748	1.323.409

Tabel
Beban dan Pendapatan Operasional
PT BPR Wijayamulya Santosa
Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Perubahan Beban Operasional Naik/Turun	Perubahan Pendapatan Operasional Naik/Turun
1999	73.302	177.289	-	-
2000	88.859	106.372	15.557	(70.917)
2001	519.867	640.311	431.008	533.939
2002	861.176	1.032.164	341.309	391.853

Tabel
Kredit dan Dana yang Diterima
PT BPR Wijayamulya Santosa
Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kredit	Dana yang Diterima	Perubahan Kredit Naik/Turun	Perubahan Dana yang Diterima Naik/Turun
1999	164.058	451.126	-	-
2000	185.542	429.911	21.484	(21.215)
2001	1.881.502	2.628.370	1.695.960	2.198.459
2002	1.874.027	3.933.900	(7.475)	1.305.530

Tabel
Alat Likuid dan Hutang Lancar
PT BPR Wijayamulya Santosa
Tahun 1999 - 2002

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Alat Likuid	Hutang Lancar	Perubahan Alat Likuid Naik/Turun	Perubahan Hutang Lancar Naik/Turun
1999	262.907	41.803	-	-
2000	85.648	201.019	(177.259)	159.216
2001	262.023	2.070.601	176.375	1.869.582
2002	920.083	2.833.800	658.060	763.199

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.462	1.47291

- a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.113	1	.113	.052	.841 ^a
	Residual	4.339	2	2.169		
	Total	4.451	3			

- a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.960	.736		119.437	.000
	X	-.075	.329	-.159	-.228	.841

- a. Dependent Variable: Y



PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT

Wijayamulya Santosa

Jl. Prof. H. Haman Jahanes No. 54 Jogjakarta Telp. (0274) 513932 Fax (0274) 551390

SURAT KETERANGAN

No. 154/Dir/BPRWS/VIII/03

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WAHYUDI WIDODO,SE
Jabatan : Direktur
PT BPR WIJAYAMULYA SANTOSA

Menerangkan bahwa :

Nama : Adene Witya Wardhana
Alamat : Perum. Gadingsari II/5 Yogyakarta

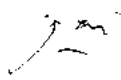
Benar-benar telah melakukan penelitian di PT BPR WIJAYAMULYA SANTOSA untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“ ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BPR WIJAYAMULYA SANTOSA “

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya .

Jogjakarta, 20 Agustus 2003

PT BPR WIJAYAMULYA SANTOSA


WAHYUDI WIDODO,SE
Direktur